





by that control the company's performance is expected to be better and may affect the firm value. The objective of this research is to examine the influence of good corporate governance concerning to the firm value in the Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.

Good Corporate Governance can be followed through the agency theory, for which the management company must be monitored and controlled to ensure that the management works well because between shareholders and management have different interests.

The sample used in this research are manufacturing companies whose share are listed on the BEI period 2012-2014. The research using purposive sampling method with a total of 39 companies. While the analytical method used are classical assumption, hypothesis testing with regression analysis.

Good Corporate Governance proxied through institutional ownership variable, the audit committee, commissioners, managerial ownership, independent commissioners and the size of the board of directors may explain the firm value variable amounted to 18.4%. Institutional ownership variable has a value sig 0.088, the audit committee variable has a value sig 0.983, commissioners variable have a value sig 0.460, managerial ownership variable has a value sig 0.608, variable independent commissioner has a valuesig 0.026, the variable size of the board of directors have a value sig 0.008.

The result of this research shows institutional ownership have a negative influence to firm value, the audit committee, commissioners, managerial ownership have no effect to the firm value, while the independent commissioners and the size of the board of directors have a positive influence to firm value

**Keyword:** Firm value, good corporate governance mechanism

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang sangatlah pesat dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi maka dari itu nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* telah lama dikenal di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, dan karyawan dalam menentukan antara arah dan kinerja perusahaan. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin.

*Good Corporate Governance* dapat ditelusuri melalui pengembangan *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Dalam penerapan *good corporate governance* terdapat beberapa mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran dewan direksi. Mekanisme corporate governance ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan Institusional berfungsi sebagai alat



*monitoring* terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga kemungkinan manajer untuk melakukan kepentingan pribadi akan berkurang.

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit memiliki peran yang penting dalam memelihara proses penyusunan laporan keuangan sama halnya dengan menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Dewan komisaris adalah sebuah dewan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja direksi.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kepemilikan manajerial diharapkan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris agar tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Ukuran dewan direksi adalah pihak yang bertanggungjawab dan memiliki otoritas dalam membuat keputusan pengarahan, pengendalian, maupun pengawasan agar tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji bukti empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji bukti empiris pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji bukti empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen sebagai (*agent*) memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

*Principal* tidak dapat memantau aktivitas *agent* setiap hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Di sisi lain, *agent* memiliki lebih banyak informasi penting mengenai lingkungan kerja maupun perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi, yang dinamakan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* untuk memaksimalkan keuntungan bagi *agent*.

Adanya konflik kepentingan antara investor dan manajer menyebabkan munculnya *agency cost* yaitu biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dikeluarkan oleh *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principal*.



3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas principal maupun agent karena adanya hubungan agensi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan Institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan saham institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap kinerja manajemen sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Tanggung jawab komite audit dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> = Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Selain itu dewan komisaris juga menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Peran dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Dengan adanya fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> = Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan karena kepemilikan saham manajemen akan membantu menyatukan penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Proporsi kepemilikan yang tinggi akan menyebabkan manajer merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Kepemilikan manajerial yang semakin besar menyebabkan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan berdampak baik kepada nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



## Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham, karyawan, maupun perusahaan tersebut. Pihak independen bertanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Aktivitas *monitoring* oleh komisaris independen sangat diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan karena mereka dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Semakin banyak dewan komisaris independen diharapkan fungsi pengawasan dapat dilakukan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi berperan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil serta memastikan strategi perusahaan baik untuk perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar lebih baik. Ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas *monitoring*. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengawasan perusahaan yaitu dalam hal kepentingan dan tujuan perusahaan. Semakin banyak dewan dalam perusahaan maka akan memberikan pengawasan yang lebih baik sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

H<sub>2</sub> = Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2014 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan dari 19 subsektor industri manufaktur.

### Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Herawaty, 2008):

$$Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (Market Value Equity)

BVE = Nilai buku dari total ekuitas (Book Value Equity)

D = Hutang

MVE diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan BVE diperoleh dari *total assets* dikurangi *total liabilities*.



## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang berasal dari insitusi perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

## Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berperan untuk melakukan pengawasan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Suranta dan Midiastuty, 2005):

$$\text{KOMAU} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

## Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{DEKOM} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

## Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Herawaty, 2008):

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

## Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk variabel komisaris independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi berperan untuk memastikan strategi perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Suranta dan Machfoedz, 2003):

$$\text{DIR} = \text{jumlah anggota dewan direksi}$$



## TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu penulis juga memakai analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilakukan juga uji F dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

Nama Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
DT1	Sig > 0.05	0.646	Lolos Uji Pooling
DT2	Sig > 0.05	0.600	Lolos Uji Pooling
KIDT1	Sig > 0.05	0.429	Lolos Uji Pooling
KOMAU DT1	Sig > 0.05	0.962	Lolos Uji Pooling
DEKOM DT1	Sig > 0.05	0.959	Lolos Uji Pooling
KMDT1	Sig > 0.05	0.695	Lolos Uji Pooling
KOMINDT1	Sig > 0.05	0.602	Lolos Uji Pooling
DIRDT1	Sig > 0.05	0.761	Lolos Uji Pooling
KIDT2	Sig > 0.05	0.488	Lolos Uji Pooling
KOMAU DT2	Sig > 0.05	0.566	Lolos Uji Pooling
DEKOM DT2	Sig > 0.05	0.657	Lolos Uji Pooling
KMDT2	Sig > 0.05	0.409	Lolos Uji Pooling
KOMINDT2	Sig > 0.05	0.820	Lolos Uji Pooling
DIRDT2	Sig > 0.05	0.395	Lolos Uji Pooling

Tabel 1 menunjukkan level signifikansi diatas 0,05 yang berarti data dapat digunakan dan tidak terjadi perbedaan koefisien antar variabel. Dengan dilakukannya pooling maka seluruh data diperoleh dari tahun 2012-2014 dapat digabung.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	0.5306	5.5613	1.355569	0.8861490
KI	0.2513	0.9845	0.657889	0.1819151
KOMAU	2.00	4.00	3.0256	0.33378
DEKOM	2.00	12.00	4.0684	2.21953
KM	0.0001	0.2561	0.044968	0.0630587
KOMIN	0.2500	0.7500	0.367613	0.0804873
DIR	2.00	15.00	4.854701	2.7077951

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 39 sampel. Variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata 1.355569 berarti perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan standar deviasinya 0.8861. Nilai perusahaan memiliki nilai



terendah sebesar 0.5306 yang diperoleh PT Jaya Pari Steel dan nilai tertinggi sebesar 5.5613 yang diperoleh PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0.657889 dan standar deviasi 0.1819151. Nilai terendah 0.2513 diperoleh PT Metrodata Electronics Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0.9845 diperoleh PT Tira Austenite Tbk.

Variabel komite audit memiliki standar deviasi 0.33378. Nilai terendah 2.00 diperoleh PT Tira Austenite Tbk dan PT Martina Berto Tbk. Nilai tertinggi sebesar 4.00 diperoleh PT Mulia Industrindo Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk.

Variabel dewan komisaris memiliki rata-rata 4.0684 dan standar deviasi 2.21953. Nilai terendah 2.00 diperoleh oleh beberapa perusahaan diantaranya PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, PT Beton Jaya Manunggal Tbk, dan PT Jaya Pari Steel Tbk. Nilai tertinggi sebesar 12.00 diperoleh PT Astra Internasional Tbk.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0.044968 dan standar deviasi 0.630587. Nilai terendah 0.0001 diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk dan PT Martina Berto Tbk. Nilai tertinggi sebesar 0.2561 diperoleh PT Lionmesh Prima Tbk.

Variabel komisaris independen memiliki rata-rata 0.367613 dan standar deviasi 0.804873. Nilai terendah 0.25 diperoleh oleh beberapa perusahaan diantaranya PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, dan PT Nippres Tbk. Nilai tertinggi sebesar 0.75 diperoleh PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Variabel ukuran dewan direksi memiliki rata-rata 4.854701 dan standar deviasi 2.7077951. Nilai terendah 2.00 diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk dan nilai tertinggi sebesar 15.00 diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk.

**Tabel 3**  
**Ikhtisar Analisis Penelitian**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Uji Multikolinearitas	Tol > 0.1   VIF < 10	Ya	ya	Lolos Uji Multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Sig Res_1 > 0.05	0.228		Lolos Uji Autokorelasi
Uji Normalitas	P_Value > 0.05	0.009		Tidak Lolos Uji Normalitas
Uji Heterokedastisitas	Prob. Chi Square > 0.05	0.5936		Lolos Uji Heterokedastisitas
Uji F	Sig < 0.05	0.001		Lolos Uji F
Uji t (per variabel)				
KI	+ dan Sig < 0.05	-1.720	0.088	Tidak sesuai hipotesis
KOMAU	+ dan Sig < 0.05	0.022	0.983	Tidak sesuai hipotesis
DEKOM	+ dan Sig < 0.05	-0.742	0.460	Tidak sesuai hipotesis
KM	+ dan Sig < 0.05	0.514	0.608	Tidak sesuai hipotesis
KOMIN	+ dan Sig < 0.05	2.257	0.026	Sesuai hipotesis
DIR	+ dan Sig < 0.05	2.701	0.008	Sesuai hipotesis
KD	$0 \leq R^2 \leq 1$	0.184		18.4 % variabel NP dijelaskan variabel penelitian





## Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan tabel 3, nilai tolerance  $> 0,1$  dan juga  $VIF < 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa  $Sig\ Res\_1 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada pengujian ini.

## Uji Normalitas

Tabel 3 menunjukkan hasil  $p\_value < 0,05$  sehingga tidak dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan Bowerman et.al (2011 : 278), apabila jumlah sampel terdiri dari sekurang-kurangnya tiga puluh observasi, maka uji normalitas akan mendekati normal.

## Uji Heterokedastisitas

Suatu model yang baik diharapkan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Pada tabel 3, nilai prob.  $Chi\ square > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

## Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,088/2 = 0,044$  (one-tailed) dan memiliki koefisien negatif -1,720 sehingga tidak tolak  $H_0$  yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian variabel komite audit dengan nilai perusahaan adalah sebesar  $0,983/2 = 0,4915$  (one-tailed) yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak tolak  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian variabel dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah sebesar  $0,460/2 = 0,230$  (one-tailed) yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak tolak  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan adalah sebesar  $0,608/2 = 0,304$  (one-tailed) yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tidak tolak  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah sebesar  $0,026/2 = 0,013$  (one-tailed) dan tanda koefisien positif yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tolak  $H_0$ ,



maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian variabel ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan adalah sebesar  $0.008/2 = 0.004$  (one-tailed) dan tanda koefisien positif yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga tolak  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### Koefisien Determinasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R square pada penelitian ini adalah sebesar 0,184. Hal ini berarti 18.4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 81.6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dengan rata-rata sebesar 65,78% menunjukkan kepemilikan saham tersebut merupakan milik mayoritas. Semakin besar kepemilikan institusional maka investor cenderung tidak peduli dengan sahamnya sebab saham tersebut merupakan milik institusi. Menurut Lee et al., (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007), investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit merupakan penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan maupun pengendalian pada manajemen perusahaan. Keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan untuk mengapresiasi nilai perusahaan (Rachmawati & Triatmoko, 2007).

### Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris yang berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fungsi dewan komisaris yang hanya sebagai controller dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasi perusahaan dianggap tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dewan komisaris belum berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).



## Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen menyebabkan manajemen tidak merasa memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan perusahaan dapat dinikmati oleh manajemen. Pihak manajemen lebih banyak dikendalikan pemilik mayoritas sehingga manajemen hanya sebagai kepanjangan tangan pemilik mayoritas (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan manajer tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga kinerja yang rendah belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berasal dari pihak yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali. Pihak independen dapat mengurangi masalah keagenan karena dapat mengurangi perilaku oportunistik direksi dan manajemen sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih efektif. Semakin banyak dewan komisaris independen maka akan memberikan pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Perdana dan Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan memastikan strategi perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan ketentuan dalam perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dewan direksi yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan sehingga lebih efisien dan keputusan yang diambil memiliki kualitas yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suranta dan Machfoedz (2003) yang menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah tidak terdapat cukup bukti kepemilikan institusional, komite audit dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun terdapat cukup bukti komisaris independen serta ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu bagi perusahaan diharapkan menambah pihak independen (komisaris) agar dapat meningkatkan efektivitas dalam menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu memperpanjang periode waktu penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan) dan menambah sampel perusahaan, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi perusahaan dari sektor industri lainnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. et al (2014), *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*, 15th Global Edition, England.: Pearson Education Limited
- Badan Pengawas Pasar Modal, (2004), Kep-29/PM/2004, *Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit*, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan No. 8/4/PBI/2006 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, Jakarta.
- Bowerman, B.L. dan O'Connell, R.T. (2011), *Business Statistics in Practice, Third Edition*, New York: McGraw-Hill.
- Christiawan, Y. J. dan Josua Tarigan, (2007), *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9, No. I, Surabaya.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. (2014), *Business Research Methods*, New York: McGraw-Hill.
- Darwis, Herman, (2009), *Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 13, No.3. Hal 418-430, Termate.
- Eisenberg, Theodore, Stefan Sundgren dan Martin T. Wells, (1998) *Larger Board Size and Decreasing firm Value In Small Firm*, *Journal of Financial Economics*, Vol 48. 35-54.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), (2001) *About Corporate Governance*, Jakarta. [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)
- Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, and Neil Marthur, (2011), *Factors that Influence Financial Leverage of Canadian Firm*, *Journal of Applied Finance and Banking*, Vol 1. No. 2.
- Herawati, Vinola (2008), *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI.
- Hermuningsih, Sri, (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*, Yogyakarta.
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976), *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*, *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, pp.305-506.
- Kaihatu, Thomas, (2006), *“Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL.8, No. 1.
- Keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN melalui SK No. Keputusan 23/M-PM. PBUMN/2000.

1. Di rang m ngutip bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), (2006), *Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia*, Jakarta.

Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja, (2014), *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*, Diponegoro *Journal Of Accounting*, Semarang.

Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, (2007), Paper : *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.

Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz Mas'ud, (2006), Paper : *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro, (2007), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 1.

Sukirni, Dwi, (2012), *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan*, *Accounting Analysis Journal*, Semarang.

Suranta, eddy dan Pranata Puspa Midiastuty, (2005), Paper: *Corporate Governance, Earnings, dan Return Saham*, Simposium riset ekonomi II Surabaya, 23-24 November 2005.

Ujiyantho, ArifMuh. dan B.A. Pramuka (2007), Paper: *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar 26-28 Juli.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Wibowo, Ramadani dan Siti Aisjah, (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Brawijaya*, Palembang.

[www.economy.okezone.com/read/2015/02/16/278/1106309/nilai-perusahaan-telkom-tembus-rp300-triliun](http://www.economy.okezone.com/read/2015/02/16/278/1106309/nilai-perusahaan-telkom-tembus-rp300-triliun)

[www.phillipsecuritiesindonesia.wordpress.com/2014/12/05/saham-hampir-gocap-nilai-perusahaan-tambang-bakrie-tinggal-rp-28-triliun/](http://www.phillipsecuritiesindonesia.wordpress.com/2014/12/05/saham-hampir-gocap-nilai-perusahaan-tambang-bakrie-tinggal-rp-28-triliun/)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan nama penulisannya dalam bentuk publikasi lainnya, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 1 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DIRDT2, KOMAU, KM, KOMIN, KI, DEKOMDT1, DEKOM, KMDT1, KMDT2, DIR, KIDT1, KIDT2, DEKOMDT2, KOMINDT1, KOMINDT2, DIRDT1, KOMAUDT1, DT2, KOMAUDT2, DT1 <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: NP
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.049	.8672771

- a. Predictors: (Constant), DIRDT2, KOMAU, KM, KOMIN, KI, DEKOMDT1, DEKOM, KMDT1, KMDT2, DIR, KIDT1, KIDT2, DEKOMDT2, KOMINDT1, KOMINDT2, DIRDT1, KOMAUDT1, DT2, KOMAUDT2, DT1

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.554	20	.978	1.300	.198 <sup>b</sup>
	Residual	72.208	96	.752		
	Total	91.763	116			

- a. Dependent Variable: NP
- b. Predictors: (Constant), DIRDT2, KOMAU, KM, KOMIN, KI, DEKOMDT1, DEKOM, KMDT1, KMDT2, DIR, KIDT1, KIDT2, DEKOMDT2, KOMINDT1, KOMINDT2, DIRDT1, KOMAUDT1, DT2, KOMAUDT2, DT1

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.789	1.419		-.556	.580
KOMAU	-.250	.720	-.051	-.348	.729
DEKOM	.179	.429	.067	.418	.677
KM	-.025	.084	-.061	-.291	.772
KOMIN	-.437	2.439	-.031	-.179	.858
DIR	2.840	1.889	.257	1.503	.136
DT1	1.345	1.072	.299	1.255	.213
DT2	1.084	2.208	.577	.491	.625
KIDT1	.265	2.030	.141	.131	.896
KOMAUDT1	-.774	1.149	-.285	-.673	.502
DEKOMDT1	.054	.689	.087	.078	.938
KMDT1	-.013	.119	-.035	-.113	.911
KOMINDT1	1.502	3.646	.068	.412	.681
DIRDT1	-1.428	2.614	-.293	-.546	.586
KIDT2	-.482	1.521	-.177	-.317	.752
KOMAUDT2	-.708	.948	-.257	-.747	.457
DEKOMDT2	-.196	.639	-.316	-.307	.760
KMDT2	-.071	.125	-.184	-.569	.571
KOMINDT2	2.802	3.623	.126	.774	.441
DIRDT2	.832	2.767	.169	.301	.764
	1.045	1.489	.379	.701	.485

a. Dependent Variable: NP

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	117	.5203	5.5613	1.349675	.8894139
KI	117	.2513	.9845	.657889	.1819151
KOMAU	117	2.00	4.00	3.0256	.33378
DEKOM	117	2.00	12.00	4.0684	2.21953

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Mengutipnya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertuisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie









Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.592124	2.748833	1.349675	.3695873	117
Residual	-1.2483931	3.5910690	0E-7	.8089885	117
Std. Predicted Value	-2.050	3.786	.000	1.000	117
Std. Residual	-1.503	4.323	.000	.974	117

Dependent Variable: NP

B Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.21021
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	59
Total Cases	117
Number of Runs	57
Z	-.463
Asymp. Sig. (2-tailed)	.643

a. Median

C Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	117	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.80898849
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.149
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z	1.606	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau gambar  
 tanpa izin IBIKKG.



D. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.262929	Prob. F(1,114)	0.6091
Obs*R-squared	0.266926	Prob. Chi-Square(1)	0.6054

Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

A. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.845	6	2.641	3.826	.002 <sup>b</sup>
Residual	75.918	110	.690		
Total	91.763	116			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), DIR, KI, KOMIN, KOMAU, KM, DEKOM

B. Hasil Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.229	.853		-.268	.789
KI	-.650	.472	-.133	-1.376	.172
KOMAU	.106	.254	.040	.417	.677
DEKOM	-.043	.047	-.106	-.908	.366
KM	.862	1.447	.061	.596	.552
KOMIN	2.387	1.052	.216	2.268	.025
DIR	1.481	.584	.329	2.534	.013

a. Dependent Variable: NP

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.592124	2.748833	1.349675	.3695873	117
Residual	-1.2483931	3.5910690	0E-7	.8089885	117
Std. Predicted Value	-2.050	3.786	.000	1.000	117
Std. Residual	-1.503	4.323	.000	.974	117

a. Dependent Variable: NP

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

c. Disarankan untuk mengutip seluruh karya tulis ini dengan mencantumkan dan menyebutkan sumber.

d. Pengutipan ini tidak mengimplikasikan persetujuan apapun dari IBIKKG.

e. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

f. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

g. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

h. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

i. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

j. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

k. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

l. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

m. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

n. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.

o. Untuk lebih jelasnya mengenai peraturan-peraturan pengutipan yang berlaku, haraplah menghubungi pihak IBIKKG.



C. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.128	.8307589

a. Predictors: (Constant), DIR, KI, KOMIN, KOMAU, KM, DEKOM

b. Dependent Variable: NP



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.